

ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS AKM TERINTEGRASI NILAI RELIGIUS UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN HIDROKARBON

Dana Merina¹, Ayi Darmana², Nurfajriani³

Jurusan Magister Pendidikan Kimia Universitas Negeri Medan, Indonesia

e-mail: ¹danamerina33@gmail.com, ²ayidarmana@unimed.ac.id

³nurfajriani@unimed.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan guru dan peserta didik terhadap pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang terintegrasi nilai religiusitas pada pembelajaran kimia materi hidrokarbon. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya hasil belajar peserta didik, lemahnya integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, dan belum optimalnya penggunaan LKPD yang mendukung penguasaan literasi, numerasi, serta penanaman nilai moral. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif pada tahap analisis model ADDIE. Data diperoleh melalui wawancara dan angket yang disebarakan kepada guru dan peserta didik SMA kelas XI. Hasil analisis menunjukkan bahwa LKPD yang selama ini digunakan masih bersifat tekstual, belum mengembangkan aspek berpikir kritis dan reflektif sesuai tuntutan AKM, serta belum mengakomodasi penguatan karakter religius. Guru menyatakan pentingnya pengembangan LKPD yang mengintegrasikan nilai religius seperti kejujuran, tanggung jawab, dan syukur atas ciptaan Tuhan dalam materi sains. Sementara peserta didik menghendaki bahan ajar yang interaktif, kontekstual, dan menginspirasi secara nilai. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan LKPD berbasis AKM yang tidak hanya meningkatkan pemahaman materi hidrokarbon, tetapi juga memperkuat karakter religius peserta didik secara utuh sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: LKPD, AKM, religius, karakter, hidrokarbon

ABSTRACT

This study aims to analyze the needs of teachers and students for the development of Learner Worksheets (LKPD) based on Minimum Competency Assessment (AKM) integrated with religiosity values in learning chemistry on hydrocarbon material. The background of this research is based on the low learning outcomes of students, the weak integration of character values in learning, and the unoptimal use of LKPDs that support mastery of literacy, numeracy, and the cultivation of moral values. The research method used is a qualitative descriptive approach at the analysis stage of the ADDIE model. Data were obtained through interviews and questionnaires distributed to teachers and students of grade XI high school. The results of the analysis show that the LKPD that has been used so far is still textual, has not developed aspects of critical and reflective thinking according to the demands of AKM, and has not accommodated the strengthening of religious character. Teachers expressed the importance of developing LKPDs that integrate religious values such as honesty, responsibility, and gratitude for God's creation in science materials. Meanwhile, students want teaching materials that are interactive, contextual, and value-inspiring. Therefore, it is necessary to develop an AKM-based LKPD that not only improves understanding of hydrocarbon material, but also strengthens the religious character of students as a whole in accordance with the Pancasila Student Profile.

Keywords: LKPD, AKM, religious, character, hydrocarbon

PENDAHULUAN

Pendidikan kimia berperan penting dalam membentuk pengetahuan ilmiah peserta didik, terutama dalam memahami konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu topik utama dalam kimia kelas XI adalah materi hidrokarbon, yang menjadi dasar bagi pemahaman senyawa organik dan berbagai produk turunan minyak bumi. Sayangnya, pembelajaran materi ini sering dianggap abstrak dan sulit dipahami oleh peserta didik. Hal ini diperparah oleh kurangnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar dan pemahaman konseptual siswa.

Selain dari sisi kognitif, pembelajaran kimia juga belum sepenuhnya menjadi sarana untuk penguatan nilai-nilai karakter peserta didik. Salah satu permasalahan yang banyak ditemui di lapangan adalah lemahnya penanaman nilai religiusitas, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesadaran akan kebesaran Tuhan dalam ilmu sains. Fenomena seperti mencontek, kurangnya tanggung jawab terhadap tugas, serta minimnya rasa ingin tahu menjadi gejala menurunnya karakter peserta didik dalam proses pembelajaran.

Seiring diterapkannya Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk lebih kontekstual dan berorientasi pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila, salah satunya adalah dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Sayangnya, banyak LKPD atau bahan ajar yang masih belum mengintegrasikan dimensi tersebut secara nyata. Hal ini menciptakan celah antara capaian akademik dan pembentukan karakter

yang seharusnya dapat berjalan seiring.

Di sisi lain, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menjadi instrumen penting dalam menilai kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Namun, implementasi pembelajaran berbasis AKM dalam kimia masih belum optimal, terutama dalam penyusunan soal dan bahan ajar yang kontekstual dan berorientasi pada pemecahan masalah. Peserta didik masih kurang terlatih menghadapi soal berbasis teks dan data, dan guru masih mengalami kesulitan merancang LKPD yang dapat mengembangkan berpikir kritis secara reflektif.

Hasil wawancara dan angket pada guru dan peserta didik menunjukkan bahwa LKPD yang digunakan selama ini bersifat teoritis, tidak interaktif, dan kurang menumbuhkan minat belajar. Peserta didik mengharapkan LKPD yang tidak hanya membantu pemahaman konsep, tetapi juga mengajak mereka berpikir secara etis, berkolaborasi, dan membangun kesadaran terhadap nilai-nilai spiritual. Guru juga menilai perlunya bahan ajar yang dapat mendorong peningkatan hasil belajar sekaligus penguatan karakter.

Berdasarkan berbagai kondisi tersebut, diperlukan pengembangan LKPD berbasis AKM yang terintegrasi nilai religiusitas, khususnya pada materi hidrokarbon. LKPD semacam ini diharapkan dapat menjadi inovasi dalam pembelajaran kimia yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter religius, menciptakan pembelajaran yang bermakna, dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital,

guru diharapkan mampu mendesain bahan ajar yang tidak hanya informatif tetapi juga membentuk karakter peserta didik. Peran teknologi informasi dalam pengembangan bahan ajar seperti LKPD menjadi sangat penting karena memberikan kesempatan untuk menyisipkan aspek visual, konteks kehidupan nyata, serta penanaman nilai religius secara eksplisit.

Sebagai contoh, penggunaan ilustrasi kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan konsep hidrokarbon seperti penggunaan gas elpiji, bahan bakar kendaraan, dan produk kosmetik, dapat memperkuat pemahaman konseptual peserta didik. Selain itu, nilai religius seperti rasa syukur atas ketersediaan sumber daya alam, serta tanggung jawab dalam pemanfaatannya, menjadi aspek yang dapat ditanamkan secara bersamaan.

Literatur sebelumnya juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis karakter mampu meningkatkan motivasi belajar dan perilaku etis siswa (Aswie, 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi antara kognitif dan afektif merupakan kunci dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan transformatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan guru dan peserta didik terhadap pengembangan LKPD berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang terintegrasi nilai religius pada materi hidrokarbon. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi pembelajaran saat ini, serta kebutuhan riil terhadap bahan

ajar yang relevan dengan literasi, numerasi, dan karakter peserta didik.

a. Tahap Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui angket serta wawancara. Responden angket terdiri atas:

- 90 peserta didik kelas XI yang mengikuti pembelajaran kimia
- 2 guru kimia yang mengajar di sekolah tempat penelitian dilakukan

Angket peserta didik memuat 12 butir pertanyaan terkait persepsi terhadap kemampuan peserta didik memahami materi kimia, kebutuhan LKPD yang akan dikembangkan sebagai bahan ajar dan integrasi nilai religi. Wawancara terhadap guru memuat 14 butir pertanyaan terkait aspek pengetahuan tentang AKM, keterbatasan LKPD yang tersedia, serta harapan terhadap bahan ajar yang dapat mengintegrasikan karakter religius dalam pembelajaran kimia.

b. Tahap Analisis Data

Data yang telah didapat dari angket kemudian dianalisis untuk mengetahui kebutuhan akan LKPD yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan awal. Analisis data dilakukan dengan menginterpretasikan persentase jawaban pada pertanyaan tertutup berdasarkan kriteria pada tabel 1. Sedangkan data dari jawaban dari pertanyaan terbuka dan wawancara dianalisis secara tematik melalui pengelompokan jawaban yang memiliki makna serupa.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Persentase

Persentase	Interpretasi
100%	Seluruh
76% - 99%	Hampir Seluruh
51% - 75%	Sebagian Besar
50%	Setengahnya
26% - 49%	Hampir Setengahnya
1% - 25%	Sebagian Kecil

0%	Tidak Satu pun
----	----------------

Arikunto, S. (2019)

Populasi dari penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XI yang terdiri dari 9 kelas XI di SMA Negeri 9 Medan. Sampel dipilih secara purposif dengan mengambil sampel sebanyak 2 kelas yaitu kelas XI-1 sebagai kelas kontrol dan kelas XI-3 sebagai kelas eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan terhadap pengembangan LKPD berbasis AKM terintegrasi nilai religius untuk meningkatkan hasil belajar hidrokarbon dan karakter peserta didik kelas XI. Hasil penelitian diperoleh melalui dua teknik pengumpulan data, yaitu wawancara terhadap guru kimia dan angket kepada peserta didik kelas XI.

1. Hasil Wawancara Guru

Wawancara dilakukan kepada lima guru kimia dari berbagai SMA/MA di wilayah Sumatera. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah menggunakan LKPD sebagai media pembelajaran. Namun, mereka menyatakan bahwa LKPD yang digunakan belum mengintegrasikan soal berbasis AKM maupun nilai religiusitas. Guru juga menyampaikan bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memahami materi hidrokarbon yang bersifat abstrak, serta kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran kimia. Para guru menyarankan adanya LKPD inovatif yang lebih kontekstual, berorientasi pada literasi-numerasi, serta menanamkan karakter religius dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

2. Hasil Angket Siswa

Angket diberikan kepada peserta didik kelas XI dari beberapa SMA. Hasilnya menunjukkan bahwa:

- Sebagian besar siswa menyatakan materi hidrokarbon sulit dipahami karena banyaknya istilah ilmiah dan kurangnya keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- Lebih dari 80% siswa menyatakan belum pernah mengerjakan soal berbasis AKM secara langsung dalam pembelajaran kimia.
- Sebanyak 75% siswa menyatakan bahwa LKPD yang digunakan selama ini masih bersifat teks dan kurang menarik dari segi visual maupun aktivitas eksploratif.
- Mayoritas siswa menunjukkan minat yang tinggi jika tersedia LKPD yang bisa mengaitkan konsep kimia dengan nilai-nilai keagamaan serta fenomena kehidupan nyata.
- Peserta didik juga menginginkan media pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan bernalar dan memecahkan masalah, sesuai dengan indikator dalam AKM.

Temuan dari guru dan siswa menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran dengan media ajar yang tersedia, khususnya pada aspek integrasi literasi-numerasi dan penanaman karakter. Hal ini menjadi dasar kuat dalam merancang pengembangan LKPD berbasis AKM terintegrasi nilai religius, yang tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran di kelas dan media ajar yang digunakan, terutama

pada aspek integrasi soal berbasis AKM dan nilai religiusitas dalam pembelajaran kimia materi hidrokarbon.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa sebagian besar guru telah menggunakan LKPD dalam pembelajaran, namun belum banyak yang menyusun LKPD dengan pendekatan berbasis AKM dan nilai-nilai religius. Padahal, pembelajaran kimia yang kontekstual dan terintegrasi dengan penguatan karakter sangat dibutuhkan peserta didik, terutama untuk memahami materi abstrak seperti hidrokarbon. Para guru menyampaikan bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memahami struktur dan sifat senyawa hidrokarbon karena LKPD yang digunakan masih dominan berupa teks dan belum menggugah kemampuan berpikir kritis maupun religiusitas peserta didik. Guru menyarankan agar LKPD dirancang tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga memfasilitasi kemampuan literasi-numerasi serta menumbuhkan karakter tanggung jawab terhadap lingkungan dan nilai spiritual melalui refleksi religius.

Temuan ini sejalan dengan hasil angket peserta didik yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam memahami materi hidrokarbon dan menyatakan LKPD yang selama ini digunakan kurang menarik. Lebih dari 80% peserta didik belum familiar dengan soal-soal berbasis AKM, baik dalam bentuk literasi sains maupun numerasi. Mereka juga menyatakan bahwa soal-soal yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, apalagi dikaitkan dengan nilai agama, sangat jarang dijumpai. Padahal, sebagian besar siswa menunjukkan minat tinggi

terhadap pendekatan pembelajaran yang dapat mengaitkan konsep kimia dengan kehidupan sehari-hari dan spiritualitas.

Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan LKPD berbasis AKM terintegrasi nilai religius menjadi alternatif solusi yang relevan untuk menjawab kebutuhan guru dan peserta didik. Penelitian Khairani dan Darmana (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara persepsi peserta didik terhadap nilai hikmah dalam topik kimia dengan tingkat religiusitas mereka. Hasil ini memperkuat bahwa ketika pembelajaran kimia dikaitkan dengan nilai-nilai spiritual dan kebesaran Tuhan, peserta didik tidak hanya mengalami peningkatan motivasi belajar, tetapi juga membentuk sikap religius yang lebih kuat. Dalam penelitian tersebut, nilai signifikansi sebesar 0,039 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa persepsi nilai-nilai kebijaksanaan dalam topik kimia berkorelasi positif dengan sikap religius mahasiswa.

Lebih lanjut, hasil analisis juga mengindikasikan bahwa religiusitas perempuan lebih tinggi daripada laki-laki, dengan nilai rata-rata 72,92 dibandingkan 68,83, dan nilai signifikansi 0,040 yang juga menunjukkan perbedaan signifikan antar gender. Temuan ini dapat menjadi pertimbangan dalam merancang LKPD yang mampu merespon kebutuhan afektif dan spiritual peserta didik secara lebih personal dan kontekstual, terutama dalam membentuk nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, serta rasa syukur terhadap sumber daya alam seperti hidrokarbon.

Integrasi nilai hikmah—yang dimaknai sebagai kemampuan

membedakan yang baik dan buruk berdasarkan ilmu dan akal—dalam pembelajaran kimia sangat relevan untuk mendorong peserta didik menilai peran sains tidak hanya sebagai alat pemahaman dunia fisik, tetapi juga sebagai wahana mendekatkan diri pada Sang Pencipta. Dengan demikian, pengembangan LKPD berbasis AKM yang terintegrasi nilai religius bukan hanya menjawab tuntutan kurikulum dan asesmen nasional, tetapi juga membentuk generasi yang utuh secara intelektual dan spiritual.

LKPD yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi sarana yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bernalar kritis; serta mandiri. Integrasi nilai religius dalam pembelajaran kimia juga berpotensi menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga ciptaan Tuhan, seperti sumber daya alam hidrokarbon, melalui pemanfaatan yang bijak dan bertanggung jawab.

Penelitian terdahulu oleh Aswie (2023) menyimpulkan bahwa integrasi nilai religius dalam pembelajaran kimia mampu memperkuat sikap spiritual siswa dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa karakter religius dapat ditumbuhkan melalui pendekatan tematik dan kontekstual.

Dengan membandingkan temuan ini, pengembangan LKPD berbasis AKM terintegrasi nilai religius dalam penelitian ini sejalan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21, di mana siswa dituntut untuk tidak hanya cerdas

secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan moral.

Hasil wawancara guru dan angket siswa yang menyebutkan lemahnya daya tarik LKPD lama dan kurangnya pemahaman terhadap soal berbasis AKM, menunjukkan pentingnya inovasi instrumen pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan aktual siswa.

Secara keseluruhan, analisis kebutuhan ini mengonfirmasi urgensi pengembangan media pembelajaran yang inovatif, adaptif terhadap tuntutan asesmen nasional, dan selaras dengan penguatan karakter bangsa. Model pengembangan LKPD berbasis AKM terintegrasi nilai religius menjadi langkah strategis untuk menjawab tantangan tersebut sekaligus memperkaya pendekatan pembelajaran kimia yang lebih bermakna dan transformatif.

Selain itu, hasil penelitian ini menguatkan temuan OECD (2019) yang menekankan pentingnya integrasi kemampuan bernalar dan pemecahan masalah dalam konteks pembelajaran sains. Peserta didik yang terbiasa dengan konteks nyata cenderung menunjukkan pemahaman konseptual yang lebih baik dan sikap reflektif terhadap isu-isu sosial dan lingkungan.

Integrasi nilai religius seperti kejujuran, syukur, dan tanggung jawab dalam LKPD juga menjadi sarana strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, terutama dalam membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia. Dimensi ini sangat relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menempatkan pembelajaran bermakna di atas pembelajaran berbasis hafalan semata.

Berdasarkan sintesis teori dan temuan lapangan, LKPD yang dikembangkan tidak hanya memenuhi

kebutuhan kognitif dan literasi numerasi, tetapi juga memberikan pengalaman afektif dan spiritual dalam pembelajaran kimia. Ini sejalan dengan prinsip pedagogi transformatif yang menempatkan peserta didik sebagai individu yang utuh, bukan sekadar subjek akademik.

Aspek	LKPD Konvensional	LKPD Berbasis AKM Religius
Fokus Pembelajaran	Pemahaman materi saja	Pemahaman + karakter
Bentuk Soal	Pilihan ganda	Naratif, numerasi, berbasis konteks
Nilai yang Ditanamkan	Akademik	Akademik dan religius (jujur, tanggung jawab, syukur)
Keterlibatan siswa	Pasif	Aktif, reflektif, kolaboratif
Kesesuaian Kurikulum	Sebagian	Selaras dengan Kurikulum Merdeka dan Profil Pancasila

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disarankan agar pengembangan LKPD ke depan terus diarahkan pada integrasi multi-dimensi: kognitif, karakter, dan konteks kehidupan. Penelitian lanjutan juga bisa menguji efektivitas LKPD melalui uji coba kuantitatif untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar

siswa secara signifikan. Kolaborasi antara guru, dosen, dan pembuat kebijakan pendidikan akan sangat mendukung keberlanjutan inovasi semacam ini.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi guru kimia, pengembang kurikulum, serta penyusun perangkat ajar. Guru dapat menjadikan LKPD berbasis AKM terintegrasi nilai religius ini sebagai rujukan dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual yang tidak hanya mendorong hasil belajar, tetapi juga membentuk karakter mulia. LKPD ini juga dapat diadaptasi pada mata pelajaran lain yang memuat aspek sains dan moralitas seperti biologi atau fisika, sehingga memperluas kontribusi model ini secara lintas mapel.

Di sisi lain, bagi institusi pendidikan, temuan ini mendorong pentingnya pelatihan guru dalam mendesain bahan ajar bermuatan karakter dan konteks kehidupan nyata. Untuk pengambil kebijakan, hasil ini memberikan dasar untuk mengarahkan regulasi kurikulum agar lebih inklusif terhadap pendidikan karakter dalam bentuk konkrit dan terukur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan melalui wawancara guru dan angket peserta didik, diperoleh simpulan bahwa baik guru maupun peserta didik memerlukan bahan ajar yang mampu menjembatani pemahaman konsep kimia, khususnya materi hidrokarbon, dengan pendekatan yang kontekstual dan bermakna. Sebagian besar guru belum menggunakan LKPD yang berbasis AKM dan belum mengintegrasikan nilai religiusitas dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, peserta didik

mengalami kesulitan dalam memahami materi hidrokarbon dan kurang terbiasa dengan soal-soal berbasis literasi dan numerasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan LKPD berbasis AKM terintegrasi nilai religius sangat diperlukan sebagai alternatif media pembelajaran. LKPD ini diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter religius dan memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bernalar kritis, serta mandiri. Dengan demikian, pengembangan LKPD ini menjadi langkah strategis untuk menghadirkan pembelajaran kimia yang bermakna, kontekstual, dan selaras dengan tuntutan kurikulum merdeka serta kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden yang hanya mencakup sebagian siswa dan guru di wilayah tertentu, serta pada pendekatan kualitatif yang belum mengukur efektivitas LKPD secara kuantitatif. Selain itu, hasil yang diperoleh bersifat deskriptif, sehingga generalisasi secara luas masih memerlukan uji coba lebih lanjut.

Arah Penelitian Selanjutnya

Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan dilakukan studi kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen pada dua kelompok (eksperimen dan kontrol) agar diperoleh pengaruh nyata terhadap hasil belajar, literasi numerasi, serta karakter siswa. Penelitian juga dapat diperluas ke jenjang pendidikan lain seperti SMP atau perguruan tinggi sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arliman, L. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Tinjauan Psikologi. *Ensiklopedia Of Journal*, 3(3), 181–186.
- Astuti, A. W., Hasibuan, Z. H., Br. Harefa, W. N. S., & Purba, B. (2024). Kajian Teori Pemikiran Adam Smith Dan Relevansinya Terhadap Perekonomian Masa Kini. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 3(2), 472–480. <https://doi.org/10.56672/Syirkah.V3i2.153>
- Aswie, V. (2023). Mengintegrasikan Karakter Religius Pada Pembelajaran Kimia Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Sistem Periodik Unsur. *Journal Of Education, Administration, Training, And Religion*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.38075/Jen.V4i1.322>
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah.
- Nasution, N. K., & Darmana, A. (2023). Hubungan persepsi tentang nilai hikmah pada topik kimia dengan religiusitas. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 45–52. <https://doi.org/10.24114/pjp.v12i1.50371>

- OECD. (2019). PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do. Paris: OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Rusman. (2017). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru (Edisi Ketiga). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, C. S., & Jasmadi. (2019). Panduan Menyusun Perangkat Pembelajaran. Jakarta: Erlangga.
- Zubaedi. (2015). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.